

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DENGAN STRATEGI KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI TPM C
PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK MANUFAKTUR
DI SMKN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Ayu Oktavia Rosanti¹, Yuyun Estriyanto¹, Budi Harjanto²

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

aiyu_o@ymail.com

ABSTRACT

The purposes of this research were to determine the increase of students learning activity and independence in the TPM C 11th class of SMKN 2 Surakarta at the school academic year 2014/2015 on the Mechanical Manufacture Drawing subject by implementating Peer-Tutor learning model with Group-Work strategy. This research was a class action research. This research was conducted in two cycles with each cycle consisted of the planning stage, the action stage, observation, reflection, and evaluation. The subjects of this research was student of the class XI TPM C SMKN 2 Surakarta which amounts to 31 students. The source of the datas were derived from teachers and students. The techniques of data collection were interviews, observations, documentations, questionnaires, and tests. The test of the instrument validity used the content validity. The test of the data validity used the triangulation data method. The data analysis used quantitative descriptive. The results showed that applying of this learning model and strategy could increase the student learning activity and independence. The effective implementation of this learning model and strategy was based on the observation sheets, the interview conclusions, and the results of the questionnaires.

Keywords: Learning model, Peer-Tutoring, Group-Working, learning activity, and learning Independence

PENDAHULUAN

Tingginya minat peserta didik terhadap Program Studi Teknik Mesin perlu didukung dengan sistem pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan keberhasilan lulusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap model dan strategi pembelajaran di

kelas. Model dan starategi pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan keadaan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Begitupula pada mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur yang menuntut siswa untuk mengembangkan dirinya tidak hanya pada ranah pengetahuan, dan keterampilan, namun juga sikap.

Kajian Pustaka

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah Tutor sebaya. Tutor Sebaya yakni sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Pribadi (2009) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapun strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah Kerja Kelompok. Menurut Suradji (1951) strategi kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar (setelah dikelompok-kelompokkan) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar siswa kelas XI TPM C SMKN 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan strategi pembelajaran Kerja Kelompok.

Menurut Hamalik (2008) pada hakikatnya keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda-beda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan

kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan strategi pembelajaran Kerja Kelompok dapat meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik Mesin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TPM C kompetensi keahlian Teknik Pemesinan, SMKN 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 selama dua bulan.

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM C yang berjumlah 31 siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data observasi dan angket pada Prasiklus, data observasi Siklus I, data observasi Siklus II, data angket siklus terakhir, dan data hasil wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM C dan guru mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, *assesment* dan pekerjaan siswa, angket, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) sebagai uji validitas instrumennya dengan memper-timbangkan pendapat ahli (guru) untuk mengamati, mengoreksi, dan memberikan pertimbangan terkait instrumen penelitian yang digunakan.

Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan metode Triangulasi yakni membandingkan data yang diperoleh dari setiap metode pengumpulan data yang digunakan. Metode triangulasi data ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak ahli (guru) untuk mengecek apakah data yang terkumpul tersebut akurat.

Segala data yang bersifat kualitatif diklarifikasikan dengan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis untuk kemudian diubah menjadi bentuk data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Indikator kerja dapat dilihat secara umum dengan membandingkan tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Kriteria keaktifan/kemandirian belajar.

Rumus umum:

Persentase Skor yang Diperoleh

$$= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil yang diperoleh dikategorikan sesuai kriteria yang telah ditentukan, yakni: (1) tidak aktif/mandiri: Persentase skor yang diperoleh < 25%, (2) Kurang aktif/mandiri: 25 % persentase skor yang diperoleh < 50%, (3) cukup aktif/mandiri : 50 % persentase skor yang diperoleh < 75%, (4) aktif/mandiri: persentase skor yang diperoleh 75%.

Siswa dikatakan mencapai ketuntasan keaktifan/kemandirian belajar apabila persentase skor yang diperoleh siswa mencapai nilai 70% dari jumlah skor maksimal yang telah ditentukan

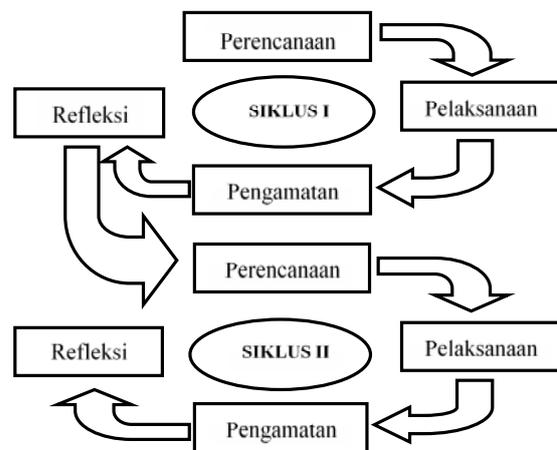
Target dari penelitian ini adalah Keaktifan dan kemandirian kelas 70%. Dan diperoleh dengan cara pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dihitung

berdasarkan jumlah skor aktivitas siswa sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dengan melalui empat tahapan yakni perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Model Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Siklus I

Tahap perencanaan pada Siklus I berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap Prasiklus, Rencana tindakan di susun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK mulai dari materi atau bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, serta instrumen observasi atau evaluasi, dipersiapkan dengan baik. Selanjutnya dilakukan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan strategi Kerja Kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I terdiri atas (1) pembukaan, (2) apresiasi, (3) eksplorasi, (4) elaborasi, (5) konfirmasi, dan (6) refleksi.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan

dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada dan mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal yang diobservasi yakni keaktifan dan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Keaktifan dan kemandirian belajar siswa diamati dan dicatat pada lembar pengamatan yang telah direncanakan.

Refleksi pada Siklus I dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai yang meliputi hasil observasi dan temuan lain pada Siklus I. Yang akan digunakan sebagai pedoman atau acuan pelaksanaan Siklus II.

Siklus II

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada Siklus II terdiri atas (1) pembukaan, (2) apresiasi, (3) eksplorasi, (4) elaborasi, (5) konfirmasi, dan (6) refleksi yang dilakukan setelah mempelajari hasil pada Siklus I yang merupakan tindak lanjut dari perolehan informasi dari observasi. Refleksi ini dilakukan berdasarkan data observasi. Apabila ditemukan elemen yang tidak diperlukan atau merugikan penelitian akan dihilangkan dan untuk mempertahankan sisi positif yang mempengaruhi hasil penelitian.

Hasil refleksi setiap siklus akan menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya dan menjadi bahan untuk menarik kesimpulan.

Keaktifan dan kemandirian belajar diamati sesuai dengan lembar pengamatan yang telah direncanakan dan dicatat pada lembar observasi.

Refleksi pada Siklus II dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi

selesai yang merupakan analisis hasil observasi dan aktifitas belajar siswa. Refleksi Siklus II meliputi hasil observasi dan hasil Siklus II. Hasil refleksi pada Siklus II akan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah hasil penelitian yang dilaksanakan sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

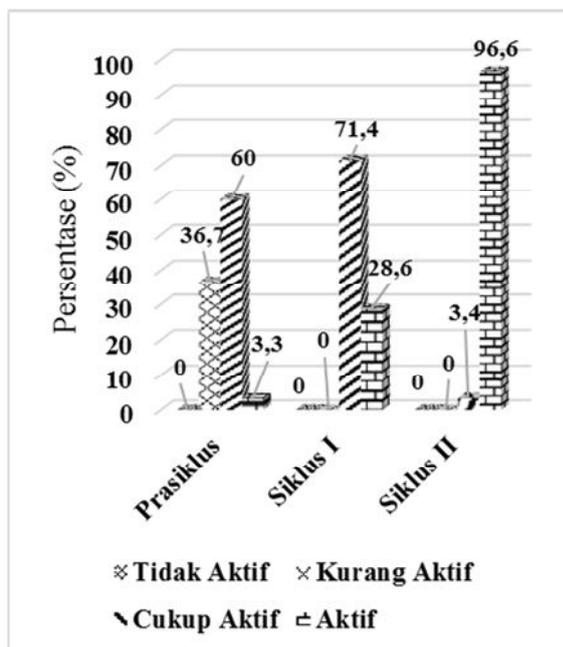
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan Belajar

Tabel 1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C Antarsiklus

Tindakan	Kriteria Keaktifan	Jml. Siswa	Persentase (%)
Prasiklus	Tidak	0	0
	Kurang	11	36,7
	Cukup	18	60
Siklus I	Aktif	1	3,3
	Tidak	0	0
	Kurang	0	0
Sik. II	Cukup	20	71,4
	Aktif	8	28,6
	Tidak	0	0
Sik. II	Kurang	0	0
	Cukup	1	3,4
	Aktif	28	96,6

Gambar 2. Histogram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C Antarsiklus



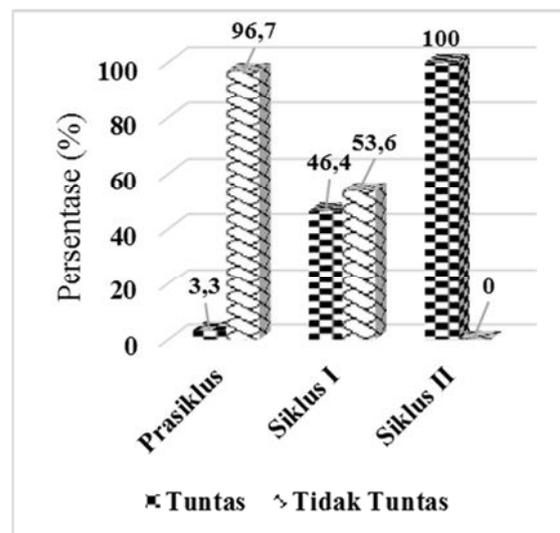
Histogram di atas menunjukkan perbandingan kriteria keaktifan belajar antarsiklus pada kelas XI TPM C. Tercatat bahwa sejak kegiatan pratindakan hingga Siklus II tidak terdapat siswa kelas XI TPM C yang termasuk kategori tidak aktif. Sementara 36,7% siswa yang masuk kategori kurang aktif pada prasiklus menghilang setelah dilakukan tindakan. Sehingga perbandingan siswa kategori kurang aktif pada prasiklus mengalami penurunan sebesar 36,7% pada Siklus I menjadi 0% dan bertahan pada Siklus II. Untuk kategori siswa cukup aktif, pada tahap prasiklus tercatat 60% siswa kelas XI TPM C yang masuk kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan 11,4% pada Siklus I menjadi 71,4%. Jumlah ini menurun sebesar 68% menjadi 3,4% pada Siklus II. Sedangkan untuk kategori siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 25,3% dari 3,3% pada prasiklus menjadi 28,6% pada Siklus I dan mengalami peningkatan kembali sebesar 68% menjadi 96,6% pada Siklus II

Ketuntasan Keaktifan Belajar

Tabel 2. Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C Antarsiklus

Tindakan	Kriteria	Jml. Siswa	Persentase (%)
Pra-sik	Tuntas	1	3,3
	Tidak	29	96,7
Sik. I	Tuntas	13	46,4
	Tidak	15	53,6
Sik. II	Tuntas	29	100
	Tidak	0	0

Gambar 3. Histogram Perbandingan Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C Antarsiklus



Histogram di atas menunjukkan perbandingan ketuntasan keaktifan belajar antarsiklus pada kelas XI TPM C. Tercatat bahwa pada kegiatan prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan keaktifan belajar hanya sebesar 3,3% dan sisanya sebesar 96,7% tidak mencapai target ketuntasan minimum keaktifan belajar. Pada Siklus I ketuntasan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 43,1% menjadi 46,4%. Hal tersebut berarti siswa yang tidak tuntas keaktifan belajar mengalami

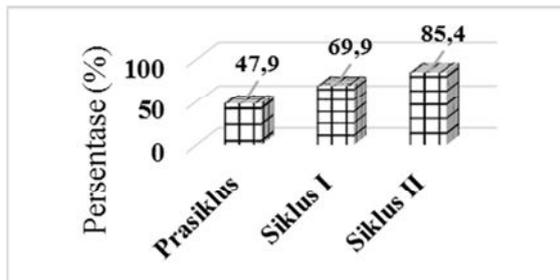
penurunan menjadi 53,6%. Sedangkan ketuntasan keaktifan belajar pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 53,6% yakni dari 46,4% menjadi 100%. Hal tersebut berarti pada Siklus II semua siswa mencapai target ketuntasan keaktifan belajar dan tidak ada siswa yang tidak tuntas keaktifan belajar.

Keaktifan Belajar Kelasikal

Tabel 3. Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C secara Kelasikal Antarsiklus

Tindakan	Persentase (%)	Kriteria kelas
Prasiklus	47,9	Kurang aktif
Siklus I	69,9	Kurang aktif
Siklus II	85,4	Aktif

Gambar 4. Histogram Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C secara kelasikal Antarsiklus



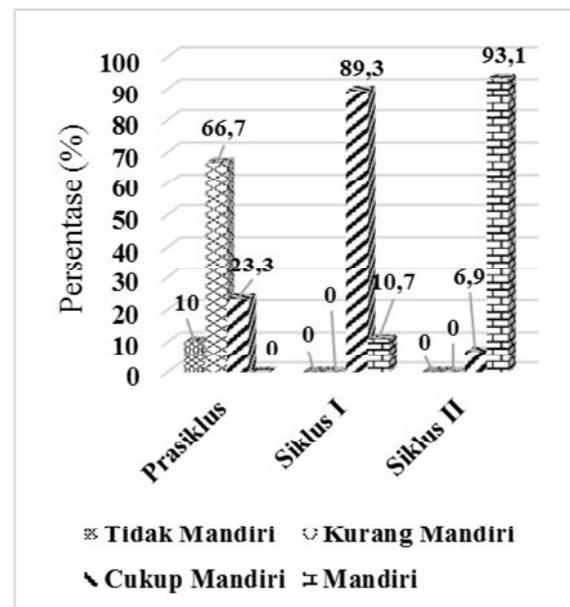
Histogram di atas menunjukkan perbandingan tingkat keaktifan kelas antarsiklus pada kelas XI TPM C. Pada kegiatan prasiklus keaktifan kelas sebesar 47,9% sehingga kelas termasuk kategori kurang aktif. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi 69,9% pada tindakan Siklus I akan tetapi kelas XI TPM C pada Siklus I masih termasuk dalam kategori kurang aktif. Sementara keaktifan kelas pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,5% dari Siklus I menjadi 85,4% dan termasuk dalam kategori kelas aktif.

Kemandirian Belajar

Tabel 4. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TPM C Antarsiklus

Tindakan	Kriteria	Jml. Siswa	Persentase (%)
Prasiklus	Tidak	3	10
	Kurang	20	66,7
	Cukup	7	23,3
Siklus I	Mandiri	0	0
	Tidak	0	0
	Kurang	0	0
Siklus II	Cukup	25	89,3
	Mandiri	3	10,7
	Tidak	0	0
Siklus II	Kurang	0	0
	Cukup	2	6,9
	Mandiri	27	93,1

Gambar 5. Histogram Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TPM C Antarsiklus



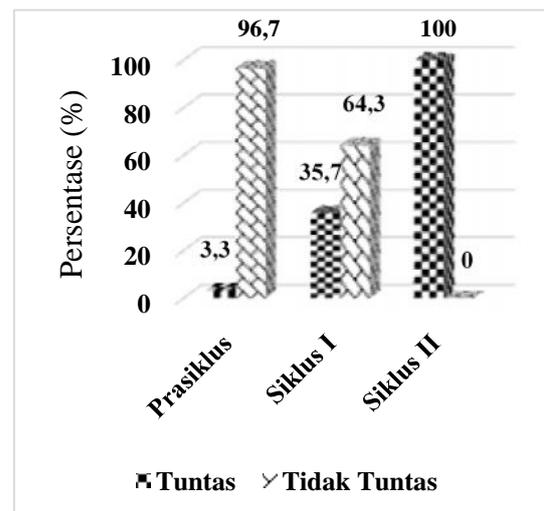
Histogram di atas menunjukkan perbandingan kriteria kemandirian belajar antarsiklus pada kelas XI TPM C. Tercatat bahwa pada kegiatan prasiklus terdapat sebesar

10% siswa masuk dalam kategori tidak mandiri. Angka tersebut menurun pada Siklus I dan II menjadi 0% dengan kata lain pada Siklus I dan II tidak terdapat siswa yang masuk kategori tidak mandiri. Sebesar 66,7% siswa pada prasiklus termasuk kategori kurang mandiri angka tersebut juga mengalami penurunan menjadi 0% pada Siklus I dan Siklus II. Dengan kata lain pada Siklus I dan Siklus II tidak terdapat siswa yang masuk kategori kurang mandiri. Sedangkan untuk kategori siswa cukup mandiri tercatat sebesar 23,3% siswa pada prasiklus termasuk kategori cukup mandiri. Angka ini bertambah sebesar 66% menjadi 89,3 % pada siklus I. Persentase siswa cukup mandiri pada Siklus I mengalami penurunan sebesar 82,4% menjadi 6,9% pada Siklus II. Sedangkan untuk kategori siswa mandiri terjadi peningkatan dari 0% (tidak ada siswa yang masuk kategori mandiri) pada prasiklus menjadi 10,7% pada Siklus I dan menjadi 93,1% pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 82,4% dari Siklus I ke Siklus II.

Ketuntasan Kemandirian Belajar

Tabel 5. Ketuntasan Kemandirian Belajar Kelas XI TPM C Antarsiklus

Tindakan	Kriteria	Jml. Siswa	Persentase (%)
Pra-sik	Tuntas	1	3,3
	Tidak	29	96,7
Sik. I	Tuntas	10	35,7
	Tidak	18	64,3
Sik. II	Tuntas	29	100
	Tidak	0	0



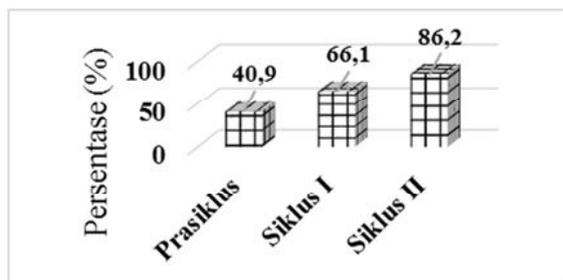
Histogram di atas menunjukkan perbandingan ketuntasan kemandirian belajar antarsiklus pada kelas XI TPM C. Tercatat bahwa pada kegiatan prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan keaktifan belajar hanya sebesar 3,3% dan sisanya sebesar 96,7% tidak mencapai target ketuntasan minimum kemandirian belajar. Pada Siklus I ketuntasan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32,4% menjadi 35,7%. Hal tersebut berarti siswa yang tidak tuntas keaktifan belajar mengalami penurunan menjadi 64,3%. Sedangkan ketuntasan kemandirian belajar pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 64,3% yakni dari 35,7% menjadi 100%. Hal tersebut berarti pada Siklus II semua siswa mencapai target ketuntasan kemandirian belajar dan tidak ada siswa yang tidak tuntas kemandirian belajar.

Kemandirian Belajar Kelasikal

Tabel 6. Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI TPM C secara Kelasikal Antarsiklus

Tindakan	Persentase (%)	Kriteria kelas
Prasiklus	40,9	Kurang mandiri
Siklus I	66,1	Kurang mandiri
Siklus II	86,2	Mandiri

Gambar 7. Histogram Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TPM C secara klasikal Antarsiklus



Histogram di atas menunjukkan perbandingan tingkat kemandirian kelas antarsiklus pada kelas XI TPM C. Pada kegiatan prasiklus kemandirian kelas sebesar 40,9% yang termasuk kategori kurang mandiri. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 25,2% menjadi 66,1% pada tindakan Siklus I akan tetapi kelas XI TPM C pada Siklus I ini masih termasuk dalam kategori kurang mandiri. Sementara kemandirian kelas pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,1% dari Siklus I menjadi 86,2% dan termasuk dalam kategori kelas mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan strategi Kerja Kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa kelas XI TPM C pada mata pelajaran Menggambar Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Temuan lain pada penelitian ini adalah (1) dengan model pembelajaran Tutor Sebaya dan strategi Kerja Kelompok siswa mendapatkan pengalaman mengenai belajar bukan hanya melalui guru tetapi juga melalui temannya serta kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan

belajar aktif dan mandiri, (2) penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan strategi Kerja Kelompok ini mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dikarenakan model dan strategi pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur, (3) pemilihan tutor dilakukan berdasarkan pada persetujuan siswa dan dalam hal ini setiap anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan memiliki kesempatan untuk menjadi tutor dan menerangkan kepada siswa dalam anggota kelompok yang mengalami kesulitan, (4) model pembelajaran Tutor Sebaya dengan strategi Kerja Kelompok ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan model pembelajaran *Drill and Practice* dimaksudkan untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas model pembelajaran yang selama ini telah digunakan serta memberikan variasi baru dalam penggunaan model *Drill and Practice*, (5) model pembelajaran Tutor Sebaya tidak hanya dapat menjalankan fungsi bimbingan dan perbaikan prestasi belajar tetapi juga memiliki fungsi dalam pembentukan karakter siswa, (6) model pembelajaran Tutor Sebaya pada dasarnya merupakan sebuah model pembelajaran dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang menuntut kerjasama diantara anggota kelompok, (7) penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan strategi Kerja kelompok dapat menumbuh-kembangkan karakter-karakter positif dalam diri siswa diantaranya kerja sama, keberanian, kemandirian, keterbukaan, dan sikap saling menghargai.

Saran

Pengembangan model dan strategi pembelajaran perlu diimbangi dengan peningkatan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran sehingga sekolah perlu meningkatkan fasilitas pendukung mata pelajaran Menggambar Teknik Mesin.

Implikasi dari penelitian ini adalah (1) hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori-teori di bidang pendidikan mengenai model dan strategi pembelajaran yang telah ada sebelumnya, (2) model dan strategi pembelajaran ini menambah referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan, (3) model dan strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk mata pelajaran lain karena sederhana dan mudah disesuaikan dengan keadaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Atosokhi, Antonius. (2002). *Character Building I: Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.

Basrowi, H.M. & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas: Referensi Utama*

PTK untuk Guru serta Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia.

Chen, Ching dan Liu, Chang-Chen. (2011). A Case Study of Peer Tutoring Program in Higer Education. *Research in Higer Educational Journal*. Diperoleh 7 Juli 2015, dari <http://scholar.google.co.id>

Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hidayat, Samsul. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menguasai Konsep Dasar Membaca Gambar Teknik (MGT) pada Siswa Kelas X Jurusan Mesin Produksi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014 – 2015*. Skripsi S1, Pendidikan Teknik Mesin UNIMED.

Kartono, K. (1985). *Kepribadian Siapakah Saya*. Jakarta: CV. Rajawali.

Lipton, Laura dan Huble, Deborah. (2005). *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar: Mengoptimalkan Kecerdasan Baca-Tulis, Membangun Lingkungan Belajar, Mengevaluasi Perkembangan Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Madjid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Martinis, Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Masrun. (1986). *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paizaluddin dan Ermalinda. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*

Panduan Teoritis dan Praktis. Palembang: Alfabeta.

Roscoe, R. D., & Chi, M. T. H. (2007). *Understanding Tutor Learning: Knowledge Building and Knowledge-telling in Peer Tutor's Explanation and Questions*. *Review of Education Research*, 77 (4): 534-574.

Poerwodarminto, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Rusyan, T. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumantri, M. dan Johar, P. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

Surakhmad, W. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Teknik Metode Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Suradji. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.

Susilana, R & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Tiwari, Megha. (2014). Peer Tutoring: A Step Forward Towards Inclusion. *Educationia Confab*, 3 (7), 10-17.

Tursupriatna, Mulyana. (2013). *Efektifitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Kompetensi Dasar Menggambar Sketsa di SMKN 12 Bandung*. Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia.

Uno, H. B. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriadmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hisyam., dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.